

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Net Operating Margin* (NOM)

##### 1. Pengertian *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan penilaian terhadap bank dan kemampuannya dalam pengelolaan aset produktif yang dimilikinya yang berguna untuk menghasilkan pendapatan operasional.<sup>26</sup> Menurut Budianto dan Dewi *Net Operating Margin* (NOM) adalah indikator yang memberikan gambaran terhadap perusahaan dan efisiensinya pada pendapatan dari aktivitas operasional. Sehubungan dengan sektor perbankan, NOM digunakan untuk memperkirakan pendapatan operasional bank setelah dikurangi biaya operasional.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) adalah pendapatan laba bersih dari aktiva produktif yang dikelola, semakin tinggi presentase pendapatan margin bank maka akan semakin tinggi NOM pada bank tersebut, hal ini memberikan petunjuk bahwa bank telah bekerja efektif untuk memberikan peningkatan pendapatan. Tingginya rasio NOM pada bank syariah, maka akan meminimilisir berbagai risiko dalam Bank Umum Syariah.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), 101.

<sup>27</sup> Eka Wahyu Hesty Budianto dan Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik *Vosviewer* dan *Literature Review*", *Ecobankers: Journal of Economy And Banking*, 4 no. 2 (2023), 85.

<sup>28</sup> Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Net Performing Finance* (NPF) Terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020, *Ekonomica Sharia Jurnal Pemikiran dan pengembangan Ekonomi Syariah*, 6 no. 1 (2020), 3.

Konsep syariah *Net Operating Margin* (NOM) adalah mencari keuntungan dari pendapatan usaha yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits. Mendapatkan keuntungan dilakukan dengan tiga konsep berikut ini, pertama yaitu menghindari transaksi yang dilarang dalam islam yaitu maysir, gharar, dan riba. Kedua, keuntungan yang berorientasi pada akhirat. Ketiga, keuntungan non materi (keberkahan dari ZISWAF).<sup>29</sup> Dalam QS. Al-Baqarah ayat 16, Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ<sup>30</sup>

Artinya: “mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka perdagangan mereka tidaklah beruntung. Mereka tidak mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, perdagangan harus dilakukan dengan kejujuran, jika dilihat dari sisi perbankan, ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan operasional, perbankan harus menerapkan prinsip kejujuran dalam mengambil keuntungan dari kegiatan operasional perbankan tersebut. Pengukuran rasio NOM, dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>31</sup>

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

---

<sup>29</sup> Putri Pratama dan Jaharuddin, “Rekontruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam”, *Ikraith Humaniora*, 2, no. 2 (2018), 105.

<sup>30</sup> QS Al-Baqarah (2): 16, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004),

<sup>31</sup> Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisama, “Pengaruh NOM terhadap ROA pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017”, *Borneo Student Research EISSN: 271-5725* 1 no. 2 (2020), 1.

NOM membandingkan laba bersih operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut SEBI No. 9/24/DPBS/2007 *Net Operating Margin* tidak boleh kurang dari 1%.<sup>32</sup>

## **B. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)**

### 1. Pengertian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Ongore dan Kusa, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan komponen penilaian likuiditas suatu bank yang mencerminkan sejauh mana suatu bank menggunakan dana pihak ketiga untuk keperluan pembiayaan.<sup>33</sup> Menurut Kasmir, *Financial Deposit Ratio* (FDR) merupakan ukuran kemampuan suatu bank dalam menggunakan sumber dana pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan keuangannya yang tercermin dari kemampuan mengalokasikan dana dengan baik, sehingga jika bank tidak memiliki kemampuan dalam mengalokasikan dana dengan baik, maka dana yang dihimpun dapat meningkat dan terjadi penimbunan sehingga dapat menimbulkan kerugian.<sup>34</sup>

Tujuan dalam penyaluran dana ini untuk menghindari pengangguran dana yang berdampak pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga pengalokasian dananya harus dikelola sebaik mungkin agar menghasilkan keuntungan. Pembekuan modal (*idle money*) merupakan hal yang terlarang di dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 34, yaitu:

---

<sup>32</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS/2007 tentang Kriteria Kesehatan *Net Operating Margin* (NOM), Jakarta: Bank Indonesia, 2007.

<sup>33</sup> Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 27.

<sup>34</sup> Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, 136.

...وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ  
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ<sup>35</sup>

Artinya:“... Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”(QS. At-Taubah: 34).

Ayat di atas menyebutkan bahwasannya mereka yang menimbun hartanya maka akan mendapatkan siksaan yang pedih. Oleh karena itu, bank syariah yang memiliki salah satu fungsi yaitu menyalurkan dana yang bertujuan untuk mencegah pembekuan dana. Sehingga nantinya dana akan diarahkan kepada nasabah yang membutuhkan dana dari nasabah yang kelebihan dana. Perhitungan rasio FDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus di atas menjelaskan, total pembiayaan terdiri dari pembiayaan bagi hasil, piutang, dan pembiayaan sewa, sedangkan pada dana pihak ketiga terdiri dari dana simpanan *wadiah* yang meliputi giro dan tabungan serta dana investasi *non profit sharing* yang meliputi giro, tabungan, dan deposito. FDR membandingkan total pembiayaan yang telah disalurkan dengan dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Tahun 2011, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 120%.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> QS. At-Taubah (9): 34, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), 192.

<sup>36</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2011 tentang *Besarnya FDR Ini Ditetapkan Oleh Bank Indonesia Tidak Boleh Melebihi 120%*, Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

### C. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

#### 1. Pengukuran Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Tingkat kecukupan modal dapat digambarkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.<sup>37</sup> *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan kapabilitas bank untuk menutupi penurunan nilai aset yang dapat mengakibatkan hilangnya aset produktif yang berisiko.<sup>38</sup>

Berdasarkan SEBI No.15/41/DKMP/Tahun 2013, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko, dalam hal ini ditunjukkan oleh peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang modal minimal bank umum.<sup>39</sup>

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kewajiban dalam menjaga dan memperhatikan kondisi modal minimum yang dimiliki oleh bank dan harus selalu dipelihara oleh setiap bank sebagai persentase terhadap total aset tertimbang menurut risiko. Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, aset tertimbang menurut risiko adalah total nilai setiap aset bank yang dikalikan dengan bobot risiko masing-masing aset. Aset dengan risiko terendah diberi bobot 0%, sedangkan aset dengan risiko

---

<sup>37</sup> Ibid., 65.

<sup>38</sup> Ismaulina, Ayu Wulansari, dan Mira Safira, “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019)”, *Journal on Islamic Finance* 06 no. 02 (2020), 170.

<sup>39</sup> SEBI No. 15/41/DKMP tentang *Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan to Deposit Ratio dalam Rupiah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2013.

tertinggi diberikan bobot 100%. ATMR menggambarkan nilai aset-aset yang mempunyai potensi risiko sehingga memerlukan proyeksi modal yang memadai. Paket kebijakan tanggal 29 Mei 1993 mengatakan modal meliputi modal inti dan modal tambahan, yaitu modal inti seperti modal disetor, agio saham, modal yang ditanamkan, dana minimum, dana tujuan, dana ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan. Tambahan modal meliputi dana yang timbul dari revaluasi aktiva tetap, dana yang timbul dari pendiskontoan aktiva produktif, modal yang diperoleh dari pinjaman dan pinjaman modal.<sup>40</sup>

Kecukupan modal bank yang baik dapat mendukung kewajiban jangka panjang dan pendek serta membiayai operasional yang baik dan lancar. Berikut firman Allah Q.S Ali Imran ayat 14:

زَيَّلْنَا سَحَابًا شَهْوًا لِّنِسَاءٍ وَالْبَيْنِينَ وَالْقَنْطِيرَ الْمُقَنْطَرَةَ مِنَّا الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَالْحَتِيلَ الْمُسَوَّمَةَ وَالْأَزْ  
عَمَوا حُرٌّ تَذُ لِكَمْتَعَا حَيَوَةَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ<sup>41</sup>

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta-harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sebuah ladang indah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah tempat kembali yang baik (surga)” (Q.S Ali ‘Imran : 14).

Modal sangat penting, hal ini dikarenakan modal merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis atau untuk memenuhi kebutuhan manusia. Apabila dilihat dari sudut pandang perbankan, aspek permodalan terdiri dari modal inti dan modal tambahan yang digunakan untuk kegiatan operasional perbankan dan meminimalkan risiko-risiko yang timbul. Apabila aspek permodalan mengalami penurunan, maka akan menggerus kepercayaan masyarakat terhadap bank.

<sup>40</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 251 – 253.

<sup>41</sup>QS Ali Imran (3): 39, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), 51.

Permodalan mempunyai kedudukan yang penting bagi bank, maka parameter permodalan harus dilakukan evaluasi. Menurut Peraturan Kriteria Kesehatan Bank Indonesia, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin sehat suatu bank menurut SEBI No. 13/24.DPNP/2011 CAR tidak boleh kurang dari 6%.<sup>42</sup>

## 2. Faktor yang dapat Mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal

Menurut teori yang dikutip dalam penelitian Ratnasari Fitri, profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal.<sup>43</sup>

### a. Profitabilitas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS/2007 tentang Peraturan Penilaian Profitabilitas Bank Indonesia, ditujukan untuk mengevaluasi kapabilitas perbankan dalam memperoleh keuntungan. Komponen penilaian profitabilitas adalah rasio laba utama yang diukur menggunakan *Net Operating Margin* (NOM), rasio pendukung yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengukur rasio yang diamati.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan *Net Operating Margin* (NOM) yang menggambarkan profitabilitas pada bank umum syariah.

---

<sup>42</sup> Surat Edaran Bank Indonesia, No. 13/24.DPNP/2011, tentang *Kriteria Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

<sup>43</sup> Fitri Abriani Jinggili, Mardi, dkk, "Analisis Kecukupan Modal pada Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22 no. 2, (2022), 521.

<sup>44</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS/2007 tentang *sistem Pernilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007.

## b. Likuiditas

Menurut Muhammad, Komponen penilaian likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yaitu. kapabilitas bank dalam membayar kewajibannya dengan dana jangka pendek, *Quick Ratio* (QR), yaitu ukuran bank dalam membayar utang jangka pendeknya. (LDR/FDR), yaitu kapabilitas bank dalam menggunakan dana pihak ketiga.<sup>45</sup> Pada penelitian ini FDR (*Financing To Deposit Ratio*) digunakan sebagai rasio yang menggambarkan likuiditas Bank Umum Syariah.

### **D. Hubungan *Net Operating Margin* (NOM) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang memberikan gambaran terhadap suatu perbankan dan efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kewajiban dalam menjaga dan memperhatikan kondisi modal minimum yang dimiliki oleh bank dan harus selalu dipelihara oleh setiap bank sebagai persentase terhadap total aset tertimbang menurut risiko. CAR merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan.

Teori asimetri informasi dan *signaling* memberikan gambaran kepada para investor tentang kinerja manajemen dalam menilai prospek perusahaan terkait informasi perkembangan laporan keuangan. Menurut Octama, teori *signaling* tentang permodalan memberikan kemungkinan kepada para investor dan

---

<sup>45</sup> Muhamad, *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 430.



pemangku kepentingan untuk lebih efektif dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan-perusahaan untuk periode mendatang.<sup>46</sup>

Bank akan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan dari kegiatan operasional tersebut dapat dialokasikan pada permodalan bank yang nantinya akan meningkatkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Bank sebagai pemilik informasi dapat memberikan *signal* kepada para *stakeholder* serta nasabah sebagai pihak yang memerlukan informasi untuk mengetahui situasi bank dalam keadaan baik atau buruk, informasi yang diberikan berupa perkembangan laporan keuangan.

#### **E. Hubungan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Finicing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan komponen penilaian likuiditas dalam menilai kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan dengan memanfaatkan dana dari pihak ketiga. Tingginya tingkat presentase *Finicing To Deposit Ratio* (FDR) akan menggambarkan kesehatan perbankan dalam melakukan penyaluran pembiayaan, sedangkan tingginya presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank.

Teori *packing order* yang merupakan rumusan Myers dan Majluf (1984) yang mengasumsikan bahwa pada dasarnya, perusahaan akan memilih dana yang bersumber dari dana internal sebelum mempertimbangkan sumber pendanaan

---

<sup>46</sup> Nugroho Heri Pramono dan Ardian Wdiarti, "Keuangan Bank Syariah di Indonesia", *Journal of Accounting and Finance*, 4 no. 1, (2019), 687.

eksternal.<sup>47</sup> *Pecking order theory* memberikan pernyataan mengenai peningkatan nilai modal suatu perbankan yang menekankan pada penggunaan aset internal untuk membiayai investasi dan merealisasikan peluang yang diperoleh. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat dapat melakukan pembiayaan tanpa sumber pendanaan eksternal.<sup>48</sup>

Tingginya penyaluran dana akan menghasilkan keuntungan bagi perbankan, keuntungan tersebut akan dialokasikan pada permodalan bank sebagai dana internal bank, sehingga dana internal yang dimiliki oleh bank akan naik. FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga merupakan dana eksternal perbankan, ketika total pembiayaan lebih banyak daripada total dana pihak ketiga maka bank akan memanfaatkan modal bank untuk pembiayaan, sehingga presentase FDR akan naik dan kecukupan modal bank akan turun.

#### **F. Hubungan *Net Operating Margin (NOM)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

NOM merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan laba bersih operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Berdasarkan POJK No. 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, aset produktif adalah penyediaan atau penyaluran dana Bank

---

<sup>47</sup> Ratu Wardatuddin, Akhmadi, dan Enis Khaerunisa, "Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)", *Tirtayasa Ekonomika* 15 no. 2 (2020), 301.

<sup>48</sup> Salsabila dan Akhmadi, *Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal*, 394.

untuk memperoleh pendapatan.<sup>49</sup> Tingginya rasio NOM akan menggambarkan tingginya tingkat laba bersih operasional yang bersumber dari aktiva produktif bank dimana keuntungan atau laba bersih operasional ini akan dialokasikan pada permodalan yang dimiliki oleh bank.

FDR merupakan indikator yang menggambarkan besarnya jumlah uang yang dihimpun dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan untuk meminimalkan kemungkinan kerugian dari kegiatan operasional. Tingginya penyaluran pembiayaan bank syariah akan meningkatkan laba yang diperoleh oleh bank, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan dialokasikan ke permodalan bank.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No. 2/POJK.03/2022 tentang *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.

<sup>50</sup> Ariessa, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR*, 156.